



Article History:

Submitted:

01-01-2024

Accepted:

25-03-2024

Published:

30-03-2024

DIPLOMASI KEBUDAYAAN NUSANTARA DALAM MENDUKUNG PERCEPATAN INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA

Heru Pratikno¹, Labib Elmuna², Syihabuddin³

(1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung

(2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung

(3) Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Tamansari No. 24-26 Bandung, Indonesia

Email: heru.pratikno@unisba.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3461>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3461>

Abstrak

Penginternasionalisasian bahasa Indonesia menjadi sebuah tantangan besar dalam menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa besar. Bahasa Indonesia juga harus menunjukkan kesejajarannya dengan bahasa-bahasa internasional lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang perlu dilakukan agar bisa tercapai internasionalisasi bahasa Indonesia. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimanakah peran kebudayaan nusantara dalam mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yakni data yang ada dideskripsikan dan diuraikan secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peluang yang sangat besar bagi bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional yang sebanding dengan bahasa-bahasa global. Salah satu upaya dominan yang perlu dilakukan adalah dengan mengedepankan diplomasi dengan negara-negara lain melalui promosi kebudayaan nusantara. Untuk mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia sangat diperlukan kerja keras dan kerja sama antarberbagai pihak, yakni pelaku budaya, pemerintah, pegiat bahasa, dan semua lapisan masyarakat.

Kata kunci: Promosi Budaya, Akselerasi Global, Bahasa Indonesia

Abstract

Internationalizing the Indonesian language is a big challenge in facing competition with big nations. Indonesian must also show its parity with other international languages. Therefore, the aim of this research is that the author wants to know what efforts need to be made to achieve the internationalization of the Indonesian language. Apart from that, another aim of this research is that the author wants to know the role of Indonesian culture in realizing the internationalization of the Indonesian language. The method used in this research is a qualitative approach, namely the existing



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

data is described and explained comprehensively. The research results show that there is a huge opportunity for Indonesian to become an international language that is comparable to global languages. One of the dominant efforts that needs to be made is to prioritize diplomacy with other countries through the promotion of Indonesian culture. To realize the internationalization of the Indonesian language, hard work and cooperation between various parties, namely cultural actors, government, language activists and all levels of society, is very necessary.

Keywords: Cultural Promotion, Global Acceleration, Indonesian

Pendahuluan

Internasionalisasi bahasa Indonesia merupakan suatu proses usaha bahasa Indonesia agar memperoleh pengakuan dan digunakan secara lebih luas di tingkat internasional. Namun, hal tersebut masih menjadi kendala yang kompleks dengan berbagai tantangan dan dampak. Permasalahan yang berkaitan dengan internasionalisasi bahasa Indonesia adalah persaingan dengan bahasa lain. Bahasa Indonesia bersaing dengan banyak bahasa internasional yang lebih dominan, seperti Inggris, Arab, Mandarin, dan Perancis. Bahasa-bahasa ini sering kali lebih banyak digunakan dalam komunikasi global, bisnis, koloni, dan diplomasi.

Adanya pengaruh imperialisme dan kolonialisme juga menjadi penyebab mengapa bahasa internasional tersebut banyak digunakan masyarakat global dan menjadi bahasa global. Di sisi lain, bahasa Indonesia tidak mampu menjadi bahasa internasional karena hal tersebut. Penjajahan membuat bahasa negara terjajah redup, tetapi sebaliknya malah membuat bahasa penjajah dikenal. Akan tetapi, hal berbeda diperlakukan oleh bangsa Indonesia yang tidak mengerti sama sekali bahasa penjajahnya. Itulah kenyataan yang harus kita hadapi sebagai penutur bahasa Indonesia.

Dari aspek kosakata yang dimiliki, kata dan istilah dalam bahasa Indonesia juga masih sedikit jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Kosakata dalam bahasa Indonesia kini sudah mencapai 200 ribu lebih kosakata dalam KBBI, sedangkan kata dan istilah dalam bahasa Inggris telah mencapai 1 juta kosakata. Itu artinya, bahasa Indonesia perlu kerja keras untuk menambah kosakatanya hingga menyamakan bahasa asing tersebut. Penambahan kosakata tersebut dapat dilakukan melalui penyerapan dari bahasa daerah. Semua kata dan istilah bahasa Indonesia harus ternaungi dalam kamus resmi, yakni KBBI (Pratikno, 2023).

Di samping itu, minimnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah juga menjadi problematika lemahnya bahasa Indonesia di lingkungan sendiri. Kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan bahasa Indonesia dan mendukung internasionalisasi juga tidak terlihat. Sekalipun melalui pendidikan dan kampanye sosialisasi, hanya sebagian masyarakat yang terlibat dan berminat. Hal itu pun juga tampak dari bahasa yang mereka gunakan dalam media sosial yang cenderung kasar, mengintimidasi, dan menyudutkan pihak tertentu. Padahal, agama kita telah mengajarkan sopan santun dalam berbicara (Pratikno, 2020). Selain itu, dalam tradisi Sunda juga ditekankan perlunya kehalusan dalam berbicara (Fitriyani et al., 2015).

Beragamnya bahasa yang ada di Asia Tenggara membuat bahasa Indonesia harus bersaing menjadi bahasa utama di Asean. Melihat kompleksnya problematika yang dihadapi bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional, bukan berarti kita harus tinggal diam. Hal yang harus dilakukan adalah dengan cara membentuk pemertahanan

bahasa yang kuat (Wicaksana & Pratama, 2020). Selain itu, ada beberapa celah yang dapat dimanfaatkan dari kekayaan bangsa Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia bisa digunakan oleh masyarakat global. Kekayaan bangsa yang tak ternilai itu adalah kebudayaan nusantara yang sangat beragam jenisnya. Hal itu mampu memberikan nilai keunikan tersendiri bagi masyarakat luar untuk mau mengenalinya lebih mendalam. Dengan begitu, peran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menjelaskan dan mengenalkan budaya-budaya nusantara.

Contoh yang sudah berhasil, yakni telah diterapkan oleh negeri Korea Selatan. Mereka berhasil mengenalkan budayanya melalui industri film, yaitu *drama Korea*. Selain itu, mereka pun mengembangkan bisnisnya, melalui dunia musik, yakni *K-Pop*. Dalam film dan musik yang dibuatnya itu, mereka tidak merasa malu menggunakan bahasanya sendiri. Justru dengan begitu, masyarakat luas mulai mengetahui dan tertarik dengan bahasa Korea sedikit demi sedikit. Cara itulah yang perlu ditiru dan dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai upaya menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Di samping itu, pemerintah juga telah melakukan upaya peningkatan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan (Fatiri, 2017). Penelitian terdahulu terkait hal tersebut telah dilakukan oleh (Rama Aji Dananto, Syahla Ayu Yasinta, Syifa Rahmi Fauzani, Vania Salsabila, 2023). Dalam penelitiannya, Rama dkk mengungkapkan bahwa pengenalan makanan tradisional Yogya kepada pembelajar BIPA dapat membantu internasionalisasikan bahasa Indonesia. Usaha tersebut sudah sesuai dengan politik bahasa Indonesia yang lebih menitikberatkan pada peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Sudaryanto et al., 2019). Dengan usia yang sudah lebih dari $\frac{3}{4}$ abad ini bukan tidak mungkin bahasa Indonesia bisa tumbuh dan berkembang di kancah internasional. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang perlu dilakukan agar bisa tercapai internasionalisasi bahasa Indonesia dan bagaimanakah peran kebudayaan nusantara dalam mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia. Dengan berhasilnya bahasa Indonesia bersaing dan sejajar dengan bahasa internasional lainnya, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Metode

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, penulis mencari dan menemukan fenomena-fenomena yang dihadapi bahasa Indonesia. Fenomena tersebut adalah kurangnya kesadaran akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat sehingga bahasa Indonesia belum berkembang ke mancanegara. Lalu, perencanaan fenomena tersebut adalah bahasa Indonesia harus bisa bersaing menjadi bahasa global. Kemudian, penulis mulai melangkah ke tahap pelaksanaan analisis studi kasus dengan penalaran yang tepat, yaitu mencari solusi agar bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa internasional melalui diplomasi kebudayaan nusantara. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan agar dapat merealisasikan temuan penelitian ini. Dengan begitu, harapan besar akan terwujud untuk membanggakan bahasa Indonesia di ajang internasional. Pada intinya, data penelitian diperoleh berdasarkan studi kasus kebahasaan yang ramai dibicarakan untuk dijadikan bahasa dunia. Lalu, untuk analisis

data, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Artinya analisis yang dilakukan harus dideskripsikan lebih mendalam dan mendasar kaitannya dengan suatu fenomena yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Ketercapaian Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Untuk menjadi bahasa internasional yang diakui mancanegara, bahasa Indonesia perlu memiliki standar tata bahasa yang baku dan konsisten. Hal ini memerlukan upaya untuk menyelaraskan penggunaan bahasa di seluruh Indonesia. Dengan begitu, orang asing akan tertarik mempelajari dan meneliti bahasa Indonesia. Di samping itu, pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak menjadi faktor penting untuk mendukung popularitas bahasa Indonesia. Dengan demikian, mengintegrasikan bahasa Indonesia ke dalam teknologi modern, seperti komputer, internet, dan perangkat digital lainnya perlu dilakukan secara berkesinambungan. Kemudian, yang tidak kalah penting adalah pemerintah harus memperjuangkan bahasa Indonesia di luar negeri melalui diplomasi budaya. Diplomasi kebudayaan nusantara mempunyai banyak manfaat penting, salah satunya adalah sebagai upaya untuk mempromosikan dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke dunia internasional. Kebudayaan itu sendiri adalah landasan bagi segala aktivitas manusia yang dapat menjadikan kehidupan manusia bermanfaat (Nurabadi, 2019). Di samping itu, hal tersebut dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung percepatan internasionalisasi bahasa Indonesia. Yang perlu dilakukan adalah memberikan pengenalan, pemahaman, dan peningkatan bahasa melalui budaya nusantara kepada masyarakat global. Hal itu sesuai dengan sifat keduanya, yakni budaya dan bahasa mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain. Berikut adalah beberapa cara diplomasi budaya nasional yang dapat mendukung percepatan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Salah satu caranya adalah sering mengadakan pertunjukan kebudayaan di berbagai negara. Pameran dan festival budaya dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pameran budaya, festival seni, kuliner nusantara, dan kerajinan tradisional Indonesia. Festival-festival tersebut dapat berupa pertunjukan tarian daerah, seni musik, pameran sastra, dan berbagai kegiatan lainnya yang mewakili kekayaan budaya Indonesia. Dalam acara ini bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai *lingua franca* sehingga memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap bahasa Indonesia. Dengan begitu, hal tersebut merupakan cara yang efektif untuk mempromosikan bahasa Indonesia karena dapat membantu memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional.

Program pertukaran budaya antara budaya Indonesia dengan negara lain juga merupakan cara yang baik untuk mempromosikan bahasa Indonesia. Dengan menyelenggarakan pameran seni dan budaya di luar negeri, hal itu dapat memberikan kesempatan bagi seniman Indonesia untuk memamerkan karyanya dan memperkenalkan budaya Indonesia melalui seni rupa, sastra, musik, tari, dan pertunjukan seni lainnya. Sastra dan seni merupakan bagian penting dari kebudayaan Indonesia. Karena dengan itu, sebuah budaya akan terdeskripsikan melalui tulisan indah.

Selanjutnya, sastra, budaya, dan seni Indonesia perlu dipromosikan melalui media sosial. Hal itu begitu urgen diterapkan agar semua masyarakat global bisa mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Memanfaatkan media sosial dan internet untuk mempromosikan bahasa Indonesia dan budaya Indonesia merupakan cara modern yang

efektif. Membuat konten *online* dalam bahasa Indonesia, seperti blog, vlog, dan podcast dapat membantu memperkenalkan bahasa Indonesia kepada khalayak internasional. Memperluas jangkauan sumber daya bahasa Indonesia secara *online* untuk pembelajaran, seperti kursus bahasa dan video akan membantu masyarakat di seluruh dunia mempelajari bahasa Indonesia dan memahami budaya nusantara. Dengan begitu, akan terjadi peningkatan keterampilan berbahasa bagi pemelajar BIPA (Heru Pratikno, 2023).

Peran Kebudayaan Nusantara Dalam Mewujudkan Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Diplomasi budaya dapat juga dilakukan dengan kunjungan resmi para seniman, sastrawan, dan tokoh budaya ke mancanegara. Tak hanya itu, kerja sama kebudayaan Indonesia dapat dilakukan dengan negara lain dalam bentuk pertukaran seniman, pertunjukan budaya, dan proyek kolaborasi. Kerja sama tersebut dapat diperluas dengan menjalin kolaborasi bersama lembaga internasional, seperti UNESCO. Hal itu dilakukan untuk mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia dalam program mereka. Dengan begitu, hal tersebut dapat memperkuat hubungan diplomatik antarbangsa sekaligus mempromosikan kekuatan bahasa Indonesia. Pertukaran budaya juga mampu mendorong terciptanya kolaborasi lintas budaya dengan negara lain. Syaratnya adalah tidak boleh menggerus dan melunturkan jati diri budaya bangsa.

Mempromosikan sastrawan, budayawan, dan seniman Indonesia secara internasional dapat membantu memperkenalkan bahasa Indonesia kepada khalayak global. Di samping itu, menerjemahkan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa asing juga dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu distribusi bahasa Indonesia kepada masyarakat global. Tak hanya itu, pemanfaatan industri pariwisata dapat memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada wisatawan asing. Hal ini dapat melibatkan promosi budaya melalui destinasi pariwisata, kuliner, dan pengalaman wisata yang kaya akan budaya dan kearifan lokal. Dengan begitu, kearifan lokal akan menjadi sumber bahan pembelajaran BIPA (Melati, 2022). Dengan adanya program BIPA, hal itu dapat menarik perhatian dunia tentang bahasa Indonesia (Alam et al., 2022). Dalam program semacam ini, masyarakat global dapat mempelajari bahasa Indonesia dari segi strukturalnya secara lebih mendalam (Pratikno, 2014); (Pratikno, 2022). Jadi, yang terjadi bukan hanya internasionalisasi bahasa Indonesia, melainkan internasionalisasi budaya nasional pun ikut beriringan (Rohimah, 2018).

Implementasi program pendidikan bahasa Indonesia di luar negeri dapat mendorong lahirnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi luar negeri. Dengan penguatan infrastruktur pendidikan, program tersebut dapat membantu percepatan internasionalisasi bahasa Indonesia secara masif. Hal ini dapat meningkatkan jumlah penutur asing yang berminat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia di seluruh penjuru dunia. Selain itu, perlu ada kolaborasi akademik dengan cara membangun kemitraan dengan universitas yang ada di luar negeri untuk menyelenggarakan program pertukaran mahasiswa dan dosen. Tak hanya sampai di situ, riset-riset yang inovatif dan kreatif tentang etnografi juga perlu dilakukan oleh mereka. Semua itu dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia.

Selain dari pada itu, mengajar bahasa Indonesia di sekolah luar negeri juga menjadi bagian pengenalan budaya bangsa. Pengenalan budaya melalui pembelajaran di sekolah dapat dilakukan sedini mungkin (Rizkiyani & Sari, 2022). Peningkatan pengajaran

bahasa Indonesia di sekolah asing dapat menciptakan generasi muda di luar negeri yang menguasai bahasa Indonesia. Di samping itu, pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya Indonesia. Pengajaran seperti itulah yang dinamakan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Model dan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan dalam mengajarkan BIPA, khususnya kepada anak-anak (Andriyanto et al., 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui program pengembangan bahasa dan sastra di sekolah atau pusat bahasa (Heru Pratikno, 2021a). Dengan adanya sastra anak di sekolah, perencanaan pengembangan instrumen penilaian sikap dapat terwujud (Syihabuddin et al., 2018). Tak hanya sekolah di luar negeri saja yang harus menerapkan BIPA, tetapi sekolah internasional yang bilingual juga harus menerapkan BIPA dengan konsen ke kebudayaan (Heru Pratikno, 2021b). Selain itu, perlu diadakan pelatihan guru dengan menyediakan materi pembelajaran BIPA yang kaya akan muatan budaya Indonesia.

Dengan melakukan upaya diplomasi kebudayaan Indonesia melalui berbagai jalur sebagaimana disebutkan di atas, Indonesia dapat memperluas dampak dan penggunaan bahasa Indonesia secara internasional. Selain itu, konservasi bahasa juga harus dilakukan sebagai upaya menuju tingkat dunia (Gloriani, 2017). Hal ini akan mendukung percepatan internasionalisasi bahasa Indonesia dan memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dengan negara lain. Penggunaan diplomasi budaya melalui publik dapat mendorong individu, organisasi, dan komunitas di seluruh dunia untuk menjadi duta budaya nusantara. Dengan begitu, mereka mau mempromosikan bahasa Indonesia melalui acara budaya, konferensi, dan kegiatan lainnya.

Pemajuan kebudayaan Indonesia sebagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia memerlukan kerja sama dan kerja keras dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga kebudayaan, maupun setiap individu. Dengan memadukan upaya-upaya yang telah diuraikan dari berbagai sektor, bahasa Indonesia dapat lebih dikenal dan diapresiasi secara internasional, sedangkan kebudayaan Indonesia dapat terus berkembang dan memperkaya dunia dengan kekayaan warisan budaya bangsa Indonesia. Mimpi itu akan bisa terwujud dengan mudah apabila terdapat keyakinan tulus dan kemauan yang sungguh-sungguh pada diri kita semua. Semua elemen bangsa harus optimis dalam mewujudkan cita-cita luhur bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia telah terkenal di tingkat regional dan dianggap sebagai bahasa penting untuk komunikasi antarnegara ASEAN. Pada akhirnya, dengan perjuangan dan kesabaran yang dilakukan semua pihak, bahasa Indonesia mampu mewujudkan cita-citanya. Tahap demi tahap telah dilaluinya dan kini bahasa Indonesia telah membuktikan dirinya menjadi bahasa resmi ASEAN. Dengan begitu, bahasa Indonesia mampu bersaing dengan bahasa-bahasa di tingkat Asia Tenggara. Ke depannya, semua pihak harus lebih bekerja keras karena masih ada dua tahapan lagi agar bahasa Indonesia bisa benar-benar bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Tahapan berikutnya adalah bahasa Indonesia harus bisa menjadi bahasa resmi di tingkat Asia dan terakhir bahasa Indonesia akan menjadi bahasa internasional yang dikenal oleh seluruh negara.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peluang yang sangat besar bagi bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional yang sebanding dengan bahasa-bahasa global. Salah satu upaya dominan yang perlu dilakukan adalah dengan mengedepankan

diplomasi dengan negara-negara lain melalui promosi kebudayaan nusantara. Budaya nusantara merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia sejak lama. Oleh karena itu, untuk mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia sangat diperlukan kerja keras dan kerja sama antarberbagai pihak, yakni pelaku budaya, pemerintah, pegiat bahasa, dan semua lapisan masyarakat. Beberapa upaya yang perlu dikedepankan agar bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional melalui diplomasi budaya adalah intensif dalam menyelenggarakan pameran budaya, festival seni, kuliner nusantara, dan kerajinan tradisional Indonesia di berbagai daerah. Hal-hal tersebutpun perlu dipromosikan melalui media sosial agar semua masyarakat global bisa mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Selain itu, perlu ada kerja sama kebudayaan Indonesia, yakni dapat dilakukan dengan negara lain dalam bentuk pertukaran seniman, pertunjukan budaya, dan proyek kolaborasi. Tak hanya sampai di situ, ke depannya riset-riset yang inovatif dan kreatif tentang etnografi juga perlu dilakukan oleh mereka terkait internasionalisasi bahasa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut mendukung dalam terselesaikannya penelitian ini. Pihak yang dimaksud itu adalah institusi tempat penulis mengabdikan dirinya, yakni Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada LPPM Unisba karena telah membantu pendanaan penelitian ini. Semoga keberkahan senantiasa didapatkan institusi ini.

Daftara Rujukan

- Alam, G. N., Mahyudin, E., Affandi, R. N., Dermawan, W., & Azmi, F. (2022). INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DI ASEAN: SUATU UPAYA DIPLOMATIK INDONESIA. *Jurnal Dinamika Global*, 7(01), 25–53. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i01.1039>
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10604>
- Fatiri, M. I. (2017). Optimism, Chance, Obstacle, and Effort to Internalize Indonesian as ASEAN Language. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*.
- Fitriyani, A., Suryadi, K., & Syam, S. (2015). Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai Budaya Sunda. *SOSIETAS*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1521>
- Gloriani, Y. (2017). Konservasi Dan Revitalisasi Bahasa Sebagai Salah Satu Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.717>
- Heru Pratikno. (2021a). Konsistensi Pengembangan Bahasa Dan Sastra Di Media Massa. *Seminar Dan Lokakarya Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional*, 43–55. <https://doi.org/https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/757/prosiding-elektronik>

- Heru Pratikno. (2021b). Parents' Perception of The Determination Of Bilingual Schools In Early Childhood And Primary School in The Pandemic Time Covid-19. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 61–70.
- Heru Pratikno. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba dalam Menganalisis dan Menulis Teks dengan Penguatan Materi Kebahasaan. *Bastrindo*, 4(1), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.948>
- Melati, I. K. (2022). Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. *Basastra*, 11(2), 163. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.37351>
- Nurabadi, A. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DAN LINGKUNAN SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Pratikno, H. (2014). *Sufiks Serapan Asing Pembentuk Nomina dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfologi* [Universitas Gadjah Mada]. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=h2MKhsbzWygC&citation_for_view=h2MKhsbzWygC:d1gkVwhDpl0C
- Pratikno, H. (2020). Building Awareness Of Religious Education In Families In The Digital Age. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Unisba*, 9(2), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6287>
- Pratikno, H. (2022). Distinctive Marker 'an' on the Lingual Unit in Online Mass Media Diction. *Buletin Al-Turas*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.15408/bat.v28i1.21477>
- Pratikno, H. (2023). USE OF DICTIONARIES AS A MEANS OF INCREASING READING LITERACY IN EARLY CHILDREN. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(1), 76–86. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/sanak/article/view/4922>
- Rama Aji Dananto, Syahla Ayu Yasinta, Syifa Rahmi Fauzani, Vania Salsabila, K. S. (2023). Kuliner Gudeg sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(6), 1–15.
- Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 32–45. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199–212. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Sudaryanto, S., Soeparno, S., & Lilis Ferawati. (2019). Politics of Language in Indonesia (1975-2015): Study of History and Language Policy. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/aksis.030113>
- Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., Apriliyani, N. Y. A., & Istianingrum, R. (2018). Perencanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap pada Apresiasi Sastra Anak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2205>

Wicaksana, P. S., & Pratama, P. M. (2020). Bentuk Pemertahanan Bahasa Oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Jawa Dialek Mataraman di Malang: Kajian Pemertahanan Bahasa. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 26(1), 8–20. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v26i1.743>